

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI BILANGAN BULAT BERBASIS PMRI MENGGUNAKAN KONTEKS WISATA MUSI RAWAS

Rismala Dewi<sup>1\*</sup>, Sukasno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi PGSD, Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Fak. Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Silampari

e-mail: <sup>1\*</sup>rismalad12@gmail.com, <sup>2</sup>sukasno@gmail.com

\*Penulis Korespondensi

Diserahkan: 11-06-2024; Direvisi: 01-07-2024; Diterima: 22-07-2024

**Abstrak:** Penelitian ini menekankan pada bahan ajar yang bersifat konseptual dan tidak menggunakan sebuah konteks yang dekat dengan siswa. Tujuan penelitian menghasilkan produk bahan ajar berbasis PMRI tentang bilangan bulat. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III SD Negeri 31 Lubuklinggau. Desain penelitian menggunakan penelitian dan pengembangan model ADDIE dengan 5 tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Instrumen angket validasi dan kepraktisan digunakan untuk mengukur validitas dan praktisan bahan ajar berbasis PMRI. Berdasarkan hasil analisis data validitas yang dilakukan oleh ketiga ahli diperoleh skor masing-masing yaitu ahli media mendapatkan skor 0,88 untuk ahli bahasa mendapatkan skor 0.83 dan ahli materi mendapatkan skor 0,75. Hasil analisis data angket kepraktisan kelompok kecil diperoleh rata-rata skor 89% dan data angket kepraktisan respon guru diperoleh rata-rata skor 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar materi bilangan bulat berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas valid dan praktis sehingga dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

**Kata Kunci:** bahan ajar; PMRI; bilangan bulat; wisata

**Abstract:** This research emphasizes teaching materials that are conceptual in nature and do not use a context that is close to students. The research objective is to produce PMRI-based teaching material products about integers. The research subjects were class III students at SD Negeri 31 Lubuklinggau. The research design uses the ADDIE research and development model with 5 stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. Data collection uses interviews and questionnaires. Validation and practicality questionnaire instruments are used to measure the validity and practicality of PMRI-based teaching materials. Based on the results of the validity data analysis carried out by the three experts, their respective scores were obtained, namely media experts got a score of 0.88, language experts got a score of 0.83 and material experts got a score of 0.75. The results of the analysis of the small group practicality questionnaire data obtained an average score of 89% and the teacher response practicality questionnaire data obtained an average score of 95%. Thus, it can be concluded that the PMRI-based integer teaching materials using the Musi Rawas tourism context are valid and practical so that they can be declared suitable for use.

**Keywords:** teaching materials; PMRI; integers; tour

**Kutipan:** Dewi, Rismala., & Sukasno. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Materi Bilangan Bulat Berbasis PMRI Menggunakan Konteks Wisata Musi Rawas. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.10 No.2, (673-681). 2<https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i2.5813>



### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang bertujuan untuk memungkinkan peserta didik memahami dan menerapkan pemikiran kritis. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, menggambarkan pendidikan sebagai kebutuhan dalam perkembangan anak-

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

anak, yang berarti pendidikan membimbing perkembangan alami anak-anak sehingga dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan sejati sebagai individu dan bagian dari masyarakat (Pristiwanti et al., 2022:7911). Pendekatan pendidikan ini merupakan upaya humanisasi yang bertujuan untuk mengembangkan kedewasaan manusia. Oleh sebab itu, sangat penting bagi kita untuk menghargai hak-hak asasi setiap individu (BP et al., 2022:3). Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk membudayakan dan memuliakan manusia. Untuk pelaksanaan yang efektif, diperlukan ilmu yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan, dengan dasar ilmu yang teruji kebenarannya melalui proses pembelajaran (Hasan et al., 2023:1). Pendidikan adalah kunci utama yang menentukan perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan, diciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing (Dihe & Wangdra, 2023:87)

Pembelajaran pada dasarnya adalah usaha dari pendidik untuk mendukung peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan ini melibatkan berbagai proses seperti penyampaian materi, pengorganisasian informasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar peserta didik dapat memahami dan mengolah informasi dengan lebih baik. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat dalam prosesnya, baik pendidik maupun peserta didik itu sendiri (Gusteti & Neviyarni, 2022:631; Harefa, 2023:84). Pembelajaran adalah sebuah sistem yang memiliki tujuan khusus untuk membelajarkan siswa. Proses ini terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi, termasuk tujuan pembelajaran, materi, metode pengajaran, evaluasi, sumber daya, interaksi antara guru dan siswa, lingkungan belajar, serta penyesuaian pembelajaran. Guru harus menggunakan komponen-komponen ini secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Darsyah, 2023:858).

Pada dasarnya, tujuan utama ilmu pengetahuan adalah memudahkan kehidupan manusia, termasuk juga matematika yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Matematika lahir dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengatasi tantangan yang dihadapi manusia (Zalukhu et al., 2023:6055). Matematika memegang peran penting dalam kemajuan sains dan teknologi sebagai salah satu ilmu dasar. Karena matematika menjadi kunci dalam berpikir ilmiah yang mendorong perkembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Pentingnya matematika ini tidak hanya terbatas pada lingkup akademis, namun juga memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami matematika, menyebabkan persepsi bahwa matematika sulit dan menakutkan. Kesenjangan ini mungkin dipengaruhi oleh materi pelajaran atau cara pembelajarannya. Dari segi materi, matematika merupakan ilmu yang abstrak (Marhamah et al., 2011:172) hal ini juga sejalan menurut pendapat Putri et al., (2022:451). Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika disebabkan oleh pendekatan pengajaran guru yang tradisional. Guru cenderung menekankan pada hafalan, kurang memberikan insentif kepada siswa untuk menemukan minat dalam matematika, serta kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran. (Lestari et al., 2013:256). Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar.

Bahan ajar adalah semua materi, alat, dan sumber daya yang digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran di kelas, termasuk informasi, teks, gambar, video, perangkat lunak pembelajaran, dan alat pendidikan lainnya yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik secara efektif dan menarik (Anharuddin & Prastowo, 2023:95). Bahan ajar mencakup semua materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dikuasai oleh siswa terkait dengan kompetensi dasar. Bahan ajar mencakup berbagai sumber pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar (Kosasih, 2021:1). Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu modul. Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis untuk memberi panduan belajar yang terstruktur kepada siswa. Biasanya, modul mencakup isi materi yang harus dipelajari, metode pembelajaran yang disarankan, dan alat

evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Dengan demikian, modul tidak hanya menyajikan materi pelajaran secara terstruktur tetapi juga membimbing proses belajar dengan mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran yang diperlukan (Fauzan, 2021:644; Mawardi et al., 2023:6611). Penggunaan modul dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dan juga kemampuan mereka dalam belajar secara mandiri (Fitriani et al., 2023:2) hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri et al., (2023) yang menyatakan penggunaan pendekatan PMRI dapat meningkatkan partisipasi siswa karena pembelajaran difokuskan pada siswa yang aktif dan mandiri dalam menyelesaikan masalah matematika yang relevan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Oktober 2023 sampai 3 Oktober 2023 terhadap wali kelas III SD Negeri 31 Lubuklinggau dengan ibu Yolana Marice, S.Pd. mengungkapkan bahwa kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika, sehingga siswa merasa bosan dengan pelajaran matematika. Guru juga sedikit kesulitan dalam memvariasikan media pembelajarannya, karena guru hanya menggunakan buku cetak yang diberikan oleh kemendikbud. Buku yang guru gunakan menjelaskan konsep dasar matematika secara abstrak, oleh sebab itu siswa kurang minat dan kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika sehingga siswa langsung beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit untuk dipahami. Dari wawancara tersebut peneliti merancang sebuah bahan ajar modul yang menggunakan kehidupan sehari-hari. Bahan ajar yang sudah ada di SD tersebut sudah baik, namun masih berbentuk abstrak yang membuat siswa masih kesulitan. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti ini memiliki kelebihan yaitu, menggunakan pendekatan PMRI yang artinya menggunakan konsep yang nyata dalam kehidupan sehari-hari serta menggunakan suatu konteks yaitu wisata di Musi Rawas Taman Beregam dan Danau Aur.

Melalui penerapan pendekatan pendidikan matematika, pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengembangkan pemahaman matematika mereka. Mereka tidak hanya mengenal realitas yang ada dalam pemikiran mereka, tetapi juga didorong untuk berpikir secara aktif dan mengatasi masalah yang seringkali muncul dalam kehidupan sehari-hari (Heru et al., 2019:63; Sinaga, 2023:52). Pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) pertama kali dikembangkan di Belanda dan menjadi suatu konsep matematika yang diadopsi di Indonesia. Konsep ini menekankan untuk pentingnya menghubungkan aktivitas manusia dan matematika secara konkret dengan kehidupan sehari-hari (Prabawati et al., 2019:75). Melalui pendekatan PMRI, siswa dapat mengkomunikasikan permasalahan matematika dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Pendekatan ini juga membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan melibatkan kegiatan interpretasi masalah yang relevan dengan lingkungan kehidupan mereka (Ahyansyah et al., 2020:1829). Dalam pembelajaran melalui pendekatan PMRI, siswa diberikan pengalaman langsung melalui konteks wisata untuk memungkinkan mereka menemukan pemahaman konsep matematika secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sumandani & Sari Saraswati, 2022; Widiyasari et al., 2023) dengan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI dapat membantu peserta didik belajar mandiri dalam menemukan solusi ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan konteks yang relevan dan sesuai dengan lingkungan siswa, pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Royana et al., 2019:119). Konteks ini mengacu pada hubungan matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, memudahkan mereka dalam memahami dan merespons permasalahan matematika, serta menunjukkan aplikasi langsung dari konsep matematika yang dipelajari (Adha & Refianti, 2019:2).

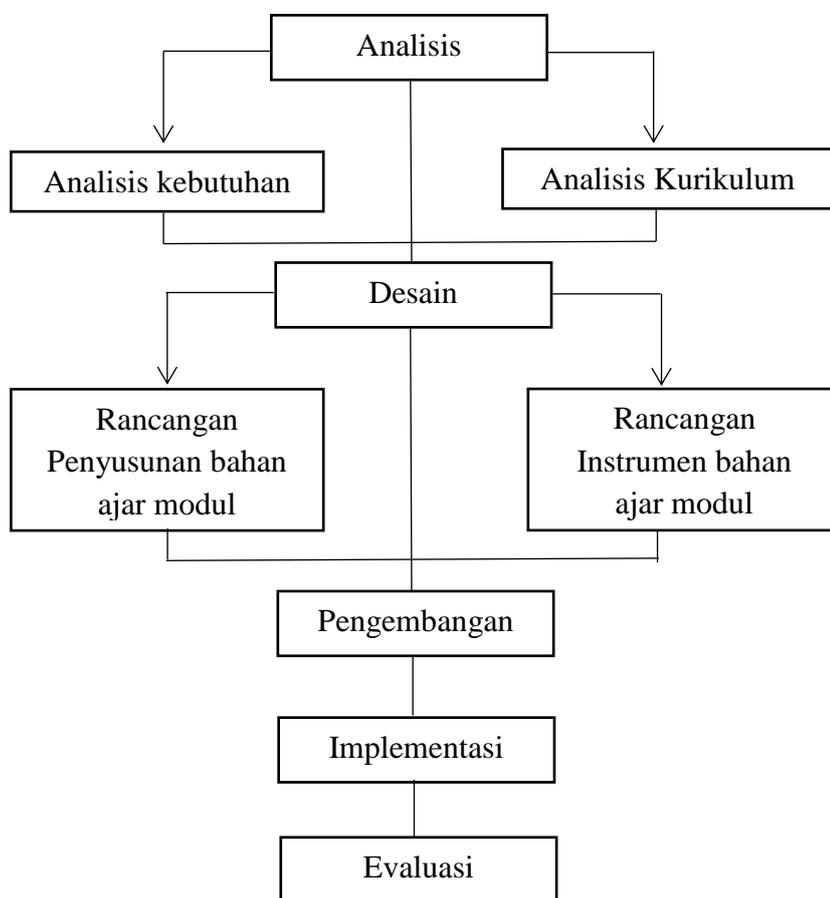
Konteks wisata Musi Rawas yang digunakan yaitu wisata Taman Beregam dan wisata Danau Aur. Bahan ajar yang dibuat oleh peneliti mencakup materi bilangan bulat, contoh soal dan pembahasan, serta latihan-latihan soal untuk mengasah kemampuan siswa dan disesuaikan dengan

kompetensi dasar dan kemampuan siswa. Oleh sebab itu peneliti membuat sebuah bahan ajar yang dekat dengan siswa menggunakan pendekatan PMRI dan menggunakan konteks wisata Musi Rawas.

### Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Lubuklinggau karena dalam misi SD Negeri 31 Lubuklinggau tertulis bahwa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta membina kemandirian siswa. Subjeknya siswa kelas III semester I karena siswa kelas III memiliki karakteristik yang suka belajar sambil bermain, sehingga pengembangan bahan ajar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas dianggap cocok untuk siswa kelas III SD. Penelitian ini menggunakan uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 6 siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda berdasarkan nilai kognitif siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE memiliki 5 tahapan yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*



**Bagan 1** Alur Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket validasi dan juga angket responden guru dan siswa. Observasi berisi deskripsi atau paparan mengenai pengamatan guru saat pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 31 Lubuklinggau. Angket validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar yang sudah dikembangkan. Angket responden guru digunakan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang sudah dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Angket responden siswa digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan bahan ajar yang sudah dikembangkan.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar Materi Bilangan Bulat Berbasis PMRI Menggunakan Konteks Wisata Musi Rawas di Kelas III SD Negeri 31 Lubuklinggau. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sesuai dengan metode dalam *research and development*, dengan menggunakan model ADDIE.

#### Tahap Analysis

Hasil wawancara terhadap guru wali kelas III SD Negeri 31 Lubuklinggau. Analisis ini memiliki tujuan agar peneliti dapat mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik. Sedangkan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, yang mana masih menggunakan pembelajaran tematik. Setelah melakukan analisis kebutuhan diperoleh permasalahan pada guru dan peserta didik yaitu kekurangan bahan ajar, bahan ajar yang digunakan hanya buku yang diberikan dari kemendikbud, oleh sebab itu belum ada variasi dalam pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

#### Tahap Design

Pada tahap ini peneliti menentukan judul bahan ajar yaitu bahan ajar materi bilangan bulat berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas. Bahan ajar yang dikembangkan isinya telah menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Setelah menentukan judul, langkah selanjutnya peneliti menyusun bahan ajar dengan komponen sebagai berikut : tujuan yang harus dicapai, materi pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar, latihan-latihan dan evaluasi.

#### Tahap Development

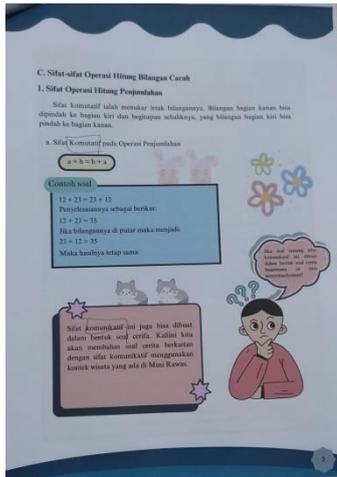
Pada tahap *development* peneliti menentukan judul bahan ajar yaitu pengembangan bahan ajar materi bilangan bulat berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas. Bahan ajar yang dikembangkan isinya telah menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Setelah menentukan judul, langkah selanjutnya peneliti menyusun bahan ajar dengan komponen sebagai berikut : tujuan yang harus dicapai, materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar, latihan-latihan dan evaluasi.

**Tabel 1** Rekapitulasi Penilaian Validator

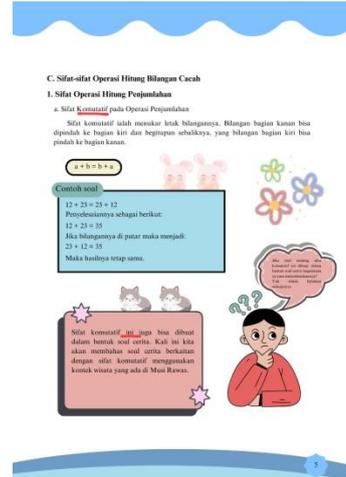
Validator	Skor yang diperoleh	Kategori
Ahli Bahasa	0,83	Tinggi
Ahli Media	0,88	Tinggi
Ahli Materi	0,75	Cukup Tinggi

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat rata-rata skor yang di peroleh dari masing-masing validator, produk yang dikembangkan layak untuk digunakan. Validator ahli bahasa mendapatkan skor 0,83 dengan interpretasi tinggi, validator ahli media mendapatkan skor 0,88 dengan interpretasi tinggi, dan validator ahli materi mendapatkan skor 0,75 dengan interpretasi cukup tinggi. Dari skor yang telah didapatkan oleh validator ahli bahasa, validator ahli media, dan validator ahli materi dapat disimpulkan bahwa bahan berbasis PMRI dinyatakan valid.

Setelah melakukan validasi oleh para ahli peneliti melakukan revisi sesuai saran dari ketiga ahli. Ahli bahasa memberikan saran untuk memperbaiki kata-kata yang kurang tepat, penggunaan huruf kapitl dan kata baku. Saran dari validator ahli bahasa terdapat pada gambar 1 dan 2.

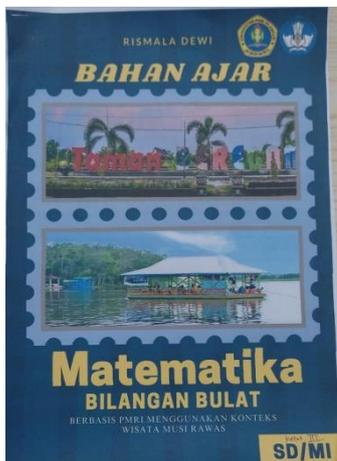


Gambar 1 sebelum direvisi

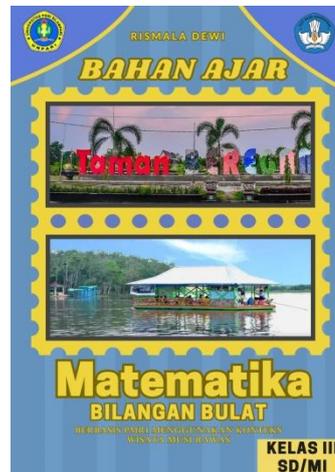


Gambar 2 setelah direvisi

Ahli media memberikan saran untuk memperbaiki warna cover, pelatakan logo kampus, dan penambahan kelas. Saran dari validator ahli media terdapat pada gambar 3 dan 4.

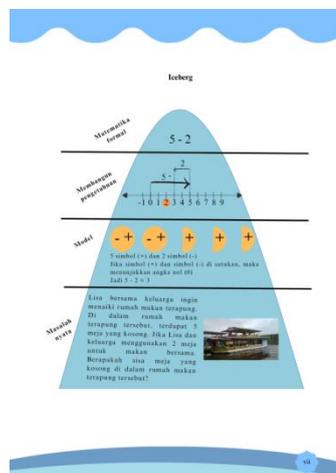


Gambar 3 sebelum direvisi



Gambar 4 setelah direvisi

Ahli materi memberikan saran untuk menambahkan *iceberg* dalam bahan ajar agar memperjelas penggunaan konteks PMRI dari matematika formal. Saran dari validator ahli materi bisa terdapat pada gambar 5.



Gambar 5 Iceberg

**Tahap Implementation**

Uji coba bahan ajar dilakukan dengan uji coba kelompok kecil. Dalam tahap ini dapat diketahui kelayakan bahan ajar ditinjau dari aspek kepraktisan dan efektifan melalui angket dan tes pada peserta didik. Uji coba kelompok kecil berjumlah 6 siswa yang masing-masing memiliki tingkat kemampuan yang tidak sama. Berikut dokumentasi dan tabel uji kepraktisan.



Gambar 6 Uji coba kelompok kecil

**Tabel 2** Rekapitulasi Kepraktisan

Penilai	Pertanyaan	Skor yang didapatkan	Persentase	Kriteria
Kelompok kecil	48	215	89,58%	Sangat Praktis
Responden guru	8	38	95%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat angka kepraktisan produk bahan ajar dapat dinyatakan praktis, dari hasil analisis data angket respon guru dan peserta didik. Skor respon guru sebesar 95% dengan interpretasi sangat praktis dan skor uji coba kelompok kecil sebesar 89,58% dengan interpretasi sangat praktis. Maka produk bahan ajar materi bilangan bulat berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas dapat dinyatakan praktis.

**Tahap Evaluation**

Evaluasi ini dilakukan setiap proses pengembangan bertujuan agar kedepannya bahan ajar ini layak digunakan untuk para peserta didik kelas III SD dan dapat membantu proses belajar peserta didik. Dalam pengembangan bahan ajar berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas menggunakan aplikasi canva. Perbaikan pada bahan ajar terus dilakukan dalam proses penelitian dan pengembangan bahan ajar untuk memastikan keberhasilan produk yang dikembangkan. Pada tahap penilaian desain seperti pemilihan warna, gambar, materi serta latihan yang ada pada bahan ajar. Evaluasi dari komentar dan saran pada validator ahli media, ahli bahasa dan ahli materi, serta respon guru dan respon siswa dilakukan untuk memperbaiki serta menyempurnakan produk yang dikembangkan.

**Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk baru, yaitu bahan ajar materi bilangan berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas. Hasil penelitian disimpulkan bahwa bahan ajar materi bilangan berbasis PMRI menggunakan konteks wisata Musi Rawas pada Kelas III SD Negeri 31 Lubuklinggau yang dikembangkan valid dan praktis serta layak digunakan untuk guru dalam mengajar dan untuk peserta didik dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Adha, I., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia Berbasis Konteks Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/Judika.V2i1.729>
- Ahyansyah, Sa'dijah, C., & Qohar, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia ( Pmri ) Untuk Mendukung Kemampuan Pemecahan Masalah Operasi Hitung Pecahan. *Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 5(12), 1827–1838.
- Anharuddin, M., Izza M., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dengan Media Pembelajaran Lectora Inspire. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 94–108. <https://doi.org/10.35931/Am.V7i1.1467>
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul%0apengertian>
- Darsyah, S. (2023). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 857–861. <https://doi.org/10.31004/jpdk.V5i2.12957>
- Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (Snistek) 5 Tahun 2023*, 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.V5i.8067>
- Fauzan, M. (2021). Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab Vii Malang*, 643–654. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/1052>
- Fitriani, L., Refianti, R., & Yanto, Y. (2023). Systematic Literature Review: Desain Modul Dengan Pendekatan Pmri Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–10. <https://ejournal.papanda.org/index.php/jp>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <http://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/tunas>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Inanna, I., Khasanah, U., Rif'ati, B., Musyaffa, A. A., Susanti, S., Hasyim, S. H., Nuraisyiah, N., Fuadi, A., Suranto, M., Fakhurrhazi, F., Arisah, N., Zaki, A., & Setyawan, C. E. (2023). *Landasan Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Heru, Yuliani, R. E., & Giastuti, A. (2019). Pengembangan Modul Matematika Siswa Berbasis Pendekatan Pmri Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(1), 60–74.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Lestari, F., Ekok, A. S., & Febriandi, R. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sd. *Wahana Didaktika*, 18(3), 255–269.
- Marhamah, Zulkardi, & Aisyah, N. (2011). Pengembangan Materi Ajar Pecahan Dengan Pendekatan Pmri Di Sd Negeri 21 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 171–184. <https://doi.org/10.22342/jpm.5.2.584>
- Mawardi, P., Veriansyah, I., & Nurhakim, I. (2023). Pengembangan Modul Literasi Lingkungan Melalui Program Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6609–6619. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V7i6.5351>
- Prabawati, R., Yanto, Y., & Mandasari, N. (2019). *Pengembangan Lks Berbasis Pmri Menggunakan*

*Konteks Etnomatematika Pada Materi Spldv. 2(2), 73–79.*

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, Ratna Sari. (2022). Pengertian Pendidikan. *Pendidikan Dan Konseling, 4(6)*, 7911–7915.
- Putri, R. D. R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, Husna, E. N., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika. *Sicedu: Science And Education Journal, 1(2)*, 449–459. <https://doi.org/10.31004/Sicedu.V1i2.64>
- Royana, Y., Adha, I., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Menggunakan Ikon Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education, 2(2)*, 118–125. <https://doi.org/10.31539/Judika.V2i2.856>
- Safitri, D., Refianti, R., & Fitriyana, N. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Pmri Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Smpit An-Nida' Lubuklinggau. *Journal Of Mathematics Science And Education, 5(2)*, 100–111. <https://doi.org/10.31540/Jmse.V5i2.2554> Penerbit
- Sinaga, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains, 3(1)*, 52–55. <https://ejournal.yana.or.id/index.php/algebra>
- Sumandani, A. M., & Sari Saraswati. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Pmri Pada Materi Garis Dan Sudut. *Didakti: Jurnal Kependidikan, 16(2)*, 102–113. <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V16i2.3070>
- Widiyasari, R., Astriyani, A., & Purwoko, R. Y. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Pmri. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj, 1–10*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/19415>
- Zalukhu, A., Herman, Hulu, D. B. T., Zebua, N. S. A., Naibaho, T., & Simanjuntak, R. (2023). Kedudukan Dan Peran Filsafat Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal On Education, 5(3)*, 6054–6062. <http://jonedu.org/index.php/joe%0akedudukan>